

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP BIDAN TENTANG STERILISASI PARTUS SET DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Zulfa Hanum^{1*}, Agustina², Nuraina³, Irma Fitria⁴

^{1,2}Prodi Diploma III Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

³Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

⁴Prodi Pendidikan Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

*Email: zulfahanum89@gmail.com

ABSTRAK

Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu tahun 2012 sebanyak 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target *Millenium Developmet Goals (MDG's)* 2015 untuk angka kematian ibu (AKI) sebanyak 102/100.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Bidan Tentang Sterilisasi Partus Set Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. Metodologi Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah *asosiatif*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, dengan jumlah sampel yang diteliti adalah 95 responden dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan bidan tentang sterilisasi partus set berada pada kategori baik yaitu 77 responden (81%) dan sikap bidan tentang sterilisasi partus set berada pada kategori positif yaitu 65 responden (68%). Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap bidan tentang Sterilisasi Partus Set di wilayah kerja Puskesmas Peusangan didapatkan nilai χ^2 hitung $0,032 < \chi^2$ tabel 3,84 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap bidan tentang Sterilisasi Partus Set di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat mengetahui tentang sterilisasi partus set dan dapat mengaplikasikan dalam pertolongan persalinan secara tepat sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Bidan, Sterilisasi, Partus Set

ABSTRACT

According to the results of the Indonesian Demographic Health Survey (SDKI), the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still relatively high, namely in 2012 as many as 359/100,000 live births, while the Millennium Development Goals (MDG's) target in 2015 for the maternal mortality rate (MMR) is 102/100,000 live births. The purpose of this study was to determine the Relationship between Knowledge and Midwives' Attitudes Regarding Sterilization of Partus Sets in the Work Area of the Peusangan Health Center, Bireuen Regency. Research Methodology: The type of research used is associative. The sampling technique in this study was Total Sampling, namely the entire population was used as a sample, with the number of samples studied being 95 respondents and the instrument used in the form of a questionnaire. The results of this study showed that midwives' knowledge about sterilization of partus sets was in the good category, namely 77 respondents (81%) and midwives' attitudes about sterilization of partus sets were in the positive category, namely 65 respondents (68%). From the results of the study on the relationship between knowledge and midwives' attitudes about Sterilization of Partus Sets in the Peusangan Health Center work area, the calculated χ^2 value was $0.032 < \chi^2$ table 3.84, so it was concluded that there was no relationship between the level of knowledge and midwives' attitudes about Sterilization of Partus Sets in the Peusangan Health Center work area, Bireuen Regency. It is expected that health workers, especially midwives, can know about sterilization of partus sets and can apply it in assisting childbirth appropriately so that it can reduce maternal and infant mortality rates.

Keywords: Knowledge, Attitude, Midwife, Sterilization, Partus Set

1. Pendahuluan

Persalinan yang bersih dan aman sebagai pilar ketiga *Safe Motherhood* yang di kategorikan sebagai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan⁷. Pencegahan infeksi merupakan aspek ketiga dari Lima Benang Merah yang terkait dalam asuhan persalinan yang bersih dan aman dan juga merupakan salah satu usaha untuk untuk melindungi ibu dan bayi baru lahir².

Mengingat bahwa infeksi dapat ditularkan melalui darah, secret vagina, semen, cairan *amnion* dan cairan tubuh lainnya maka setiap petugas yang bekerja di lingkungan yang mungkin terpapar hal-hal tersebut mempunyai resiko untuk tertular bila tidak mengindahkan prosedur pencegahan infeksi⁷.

Infeksi juga merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi baru lahir, sebenarnya itu semua dapat dicegah. Dunia internasional saat ini sudah berpedoman kepada *Universal Precaution Standard* sebagai upaya mengatasi berbagai penyakit infeksi terutama penyakit menular¹.

Salah satu cara mencegah infeksi adalah dengan cara menjaga alat partus set agar tetap steril. Bidan sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya infeksi dengan penggunaan alat partus set, maka dari itu langkah pertama yang dilakukan bidan dalam menjaga alat sterilisasi adalah pencucian. Pencucian cara paling efektif *mikroorganisme* pada peralatan/perlengkapan yang kotor atau sudah digunakan. Baik *sterilisasi* maupun *disinfeksi* tingkat tinggi menjadi kurang efektif tanpa proses pencucian sebelumnya jika benda-benda yang terkontaminasi tidak dapat dicuci segera setelah dikontaminasi, bilas peralatan dengan air untuk mencegah korosi dan menghilangkan bahan-bahan organik, lalu cuci tangan dengan seksama secepat mungkin².

Penyebab infeksi masa nifas diantaranya adalah proses persalinan yang tidak bersih atau tidak memenuhi standar kebersihan. Kuman bisa masuk ke dalam rahim melalui sarung tangan atau alat-alat rumah sakit yang kurang steril, infeksi menyebar, karena naiknya kuman di vagina ke dalam rahim, akibat kebersihan vagina yang tidak terjaga, sebelum persalinan sudah terjadi infeksi pada ari-ari dan selaput ketuban yang ditandai dengan ketuban pecah dini dengan air ketuban yang hijau dan kadang berbau, Sebagian kecil dari plasenta ada yang tertinggal di rahim, menyebabkan pembusukan dan tumbuhnya kuman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu jenis penelitian yang memakai pendekatan secara *cross sectional* yang menekankan pada waktu

pengukuran/observasi data *independent* dan *dependent* hanya satu kali, pada saat bersamaan dan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang sterilisasi partus set di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen⁴.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yang ingin diteliti³. Populasi dalam penelitian adalah semua bidan yang ada di wilayah kerja wilayah kerja Peusangan yang berjumlah 95 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap memenuhi seluruh populasi⁵. Jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 95 orang.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh instansi tertentu kemudian diambil oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini di gunakan alat berupa kuesioner yang di berikan pada responden.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 95 bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Peusangan dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Bidan Tentang Sterilisasi Partus Set Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen” dengan menggunakan alat ukur kuesioner, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa univariat

a. Pengetahuan Bidan tentang Sterilisasi Partus Set
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan tentang Sterilisasi Partus set di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	77	81
2	Cukup	18	19
3	Kurang	0	0
Jumlah		95	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 95 responden dapat diketahui bahwa pengetahuan bidan tentang partus set di

wilayah kerja Puskesmas peusangan Kabupaten Bireuen mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu 81%.

b. Sikap Bidan tentang Sterilisasi Partus Set

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Bidan tentang Sterilisasi Partus Set di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

Kategori	Frekuensi	%
Positif	65	68
Negatif	30	32
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 95 responden dapat diketahui bahwa sikap bidan tentang sterilisasi partus set di wilayah kerja Puskesmas Peusangan mayoritas berada dalam kategori positif, yaitu 65 responden (68%).

c. Pengetahuan dengan Sikap Bidan tentang Sterilisasi Partus Set

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Sikap Bidan Tentang Partus Set di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

Count		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Pengetahuan	Baik	53	24	77
	Cukup	12	6	18
Total		65	30	95

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 95 responden dapat diketahui bahwa frekuensi pengetahuan sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu 77 responden, sedangkan frekuensi sikap bidan di wilayah kerja Puskesmas Peusangan sebagian besar berada pada kategori positif, yaitu 65 responden.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa dari 95 responden, hasil uji statistik *chi-square* pada $\alpha=0,05\%$ didapatkan *p-value* 0,859 dan *chi-square* pada $df=1$ (3,841) didapatkan χ^2 hitung $0,032 < \chi^2$ tabel 3,841, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap bidan tentang sterilisasi partus set ibu nifas tentang di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

3.2 Pembahasan

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan analisa univariat, didapatkan pengetahuan bidan tentang sterilisasi partus set berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian

besar responden yang berpengetahuan baik melakukan sterilisasi.

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan analisa univariat, didapatkan sikap bidan tentang sterilisasi partus set berada pada kategori positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif pada saat melakukan sterilisasi.

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji *chi-square*, didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan bidan dengan sterilisasi partus set. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik melakukan sterilisasi.

Tingkat pengetahuan responden baik dikarenakan responden sudah mengetahui tentang Sterilisasi dari pendidikan, buku, lingkungan, dan petugas kesehatan lainnya. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan bidan tentang sterilisasi partus set di wilayah kerja peusangan kabupaten Bireuen mayoritas baik.

Pengetahuan pada hakekatnya yang dituntut atau ingin dicapai tujuannya adalah mencapai kebenaran. Dengan mengetahui yang benar kita dapat mengetahui yang salah tanpa terlebih dahulu mengetahui yang benar. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "*what*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya⁶.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengetahuan bidan tentang sterilisasi partus set berada pada kategori baik.
- Sikap bidan tentang sterilisasi partus set berada pada kategori positif.
- Tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap bidan tentang sterilisasi partus set di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

4.2 Saran

- Untuk instansi pendidikan
Diharapkan dapat memberikan tambahan wacana akademik supaya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terutama tentang sterilisasi partus set
- Untuk bidan
Diharapkan dapat mengetahui tentang sterilisasi partus set dan dapat mengaplikasikan dalam

- pertolongan persalinan secara tepat sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.
- c. Untuk praktisi kesehatan
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dan pelaksanaan sterilisasi partus set secara tepat kepada tim kesehatan lainnya khususnya kepada bidan.
 - d. Untuk peneliti
Diharapkan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan dan praktek dalam proses penelitian serta dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sesuai dengan judul diatas
13. Herastuti, & Wiworo., d. (2017). Panci Tekan Sebagai Alat Sterilisasi Alternatif Pengganti Autoklaf.
 14. Kong, Z.-L., Tsou, T.-C., & Le, S.-C. (2016). Two-Stage Sterilization Process Fortreating Heatresistant Spores in Great Burdock Extract Drink. Patent Application Publication.
 15. Suriawiria, U. (1980). Mikrobiologi Umum. Bandung: Departemen Biologi FMIPA. ITB.

Daftar Pustaka

1. Bascommetro. (2010). *Infeksi Pada Ibu*. <http://www.bascommetro.com/2010>. Diakses tanggal 25 Juni 2015.
2. Depkes RI. (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta
3. Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
4. Notoatmojo, S (2005), *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. _____, (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. _____, (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Saifudin, Abdul Bahri. (2006). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
8. Fitriana Y, Nurwiandani W. 2020. Asuhan Persalinan Konsep Persalinan secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan. I. Umayyah Luatul N, editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 208 p.
9. Wiknojosastro H. 2008. Ilmu Kandungan. 2nd ed. Jakarta: EGC
10. Febrianti, Aslina. 2019. Praktik Klinik Kebidanan I Teori dan Implementasinya dalam Pelayanan Kebidanan. I. W Pahlawan Nur N, editor. Yogyakarta: Pustaka Baru. 266 p.
11. Llewellyn D. 2011. Dasar-Dasar Obstetri & Ginekologi. 6th ed. Jakarta: Hipokrates.
12. Adjil, D., Zuliyanti, & Larashan, H. (2007). Perbandingan Efektivitas Sterilisasi Alkohol 70%, Inframerah, Otoklaf dan Ozon Terhadap PERTumbuhan Bakteri *Bacillus subtilis*.